

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**LUTFIQAH NURSAIDHA
EEN Y. HAENILAH
SASMIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : STUDI DESKRIPTIF TENTANG
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Lutfiqah Nursaidha

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053016

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, September 2014
Peneliti,

Lutfiqah Nursaidha
NPM 1013053016

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 196203301986032001

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 195604241981032003

ABSTRACT

DESCRIPTIVE STUDY OF THE THEMATIC LEARNING IMPLEMENTATION IN ELEMENTARY SCHOOL

By

Lutfiqah Nursaidha*, Een Y. Haenilah, Sasmiati*****

Sumber Jaya Village RT 04/01 District of Padang Cermin Regency Pesawaran

E-mail: lutfiqahnursaidha@yahoo.co.id

This research is focused on the implementation of thematic learning in the elementary school at Bandar Lampung. The purpose of the research is to describe the planning which made by teachers before implementing thematic learning and describe the implementation of thematic learning by teachers. This research was conducted at four elementary schools in BandarLampung whichal ready implementing curriculum of 2013. This research was analyzed by mixture of quantitativ eanalysis techniques-qualitative. The results of this research showed that all teachers prepare the planning for teaching (RPP), but the RPP only move the components in the teacher guide book into the planning thematic learning. Implementation of thematic learning has not beenfully implemented. The thematic learning very needs support of media, but only some teachers areusing it. That thing give the influence of the thematic learning implementation effectiveness.

Keywords: curriculum of 2013, the implementationof learning, thematic learning

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SEKOLAH DASAR

Oleh

Lutfiqah Nursaidha*, Een Y. Haenilah, Sasmiati*****

Desa Sumber Jaya RT 04/01 Kecamatan Padang Cermin Pesawaran

E-mail: lutfiqahnursaidha@yahoo.co.id

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini dianalisa menggunakan teknik analisis data campuran kuantitatif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semua guru menyiapkan RPP untuk mengajar, tetapi RPP tersebut hanya memindahkan komponen-komponen yang terdapat dalam buku panduan guru kedalam perencanaan pembelajaran tematik. Implementasi pembelajaran tematik belum terlaksana seutuhnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik sangat memerlukan dukungan media, dan hanya sebagian guru yang menggunakannya dalam pembelajaran, hal ini sangat mempengaruhi efektifitas pada implementasi pembelajaran tematik.

Kata kunci: kurikulum 2013, implementasi pembelajaran, pembelajaran tematik.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat dan secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan termasuk pendidikan sekolah dasar untuk meningkatkan kualitasnya. Perubahan secara terus menerus menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perubahan itu dimulai dari cara guru mengajar dan bagaimana siswa belajar serta bagaimana cara siswa membangun dan menggali pengetahuan sendiri.

Sesuai dengan pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk pada pengertian tersebut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efisien. Dengan adanya Proses pembelajaran akan mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan siswa. Proses pendidikan bisa berjalan dengan adanya sarana prasarana, adanya peserta didik, dan tersedianya tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri mereka dan harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

Adapun kualifikasi guru sebagaimana yang dituntut dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 9 tentang guru dan dosen yaitu kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kualifikasi akademik guru Sekolah Dasar harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (SI) dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar (D-IV/SI PGSD). Kurikulum pendidikan mengalami perubahan, setiap perubahan harus di implementasikan di setiap sekolah di antaranya sekolah dasar. Kurikulum yang diimplementasikan pada saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran tematik terpadu mulai dari kelas 1 sampai kelas VI SD. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi Kota Bandar Lampung terdapat 234 Sekolah Dasar, dari jumlah tersebut baru ada 18 Sekolah Dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 baik sekolah negeri maupun swasta. Kurikulum 2013 lebih menyederhanakan ke pembelajaran yang semula mengacu pada bidang studi menjadi pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara nyaman, menyenangkan dan belajar sambil bermain (Prastowo, 2013:119).

Berdasarkan wawancara di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandar Lampung, ternyata seluruh guru kelas telah mengikuti sosialisasi dan workshop tentang pembelajaran tematik. Namun demikian belum semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang pembelajaran tematik. Temuan lain terdapat kenyataan di lapangan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar tersebut memiliki latar belakang yang beragam, hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan guru yang tidak linier yaitu ada beberapa guru yang jenjang pendidikannya diploma dua (D2) PGSD dan melanjutkan pendidikan sarjana (SI) ke non PGSD.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ada sebagian guru yang pendidikannya tidak melalui jenjang S1 PGSD melainkan non PGSD. Guru kelas yang jenjang pendidikannya non PGSD dituntut memahami semua bidang studi, akibatnya pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada pembelajaran tematik. Terbatasnya buku-buku penunjang pembelajaran tematik, baik buku petunjuk pelaksanaan maupun buku pembelajaran, kondisi tersebut akan berdampak terhadap implementasi pembelajaran tematik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengkaji tentang implementasi pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum

mengimplementasikan pembelajaran tematik dan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandar Lampung yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2013 yang berjumlah 52 guru dari 18 Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel diambil sebanyak 9 guru yaitu dari SD Negeri 1 Pengajaran, SD Negeri 1 Surabaya, SD Negeri 2 Labuhan Ratu dan SD Negeri 3 Sawah Lama. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi atau mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran kuan-kual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil studi dokumentasi tentang implementasi pembelajaran tematik, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru umumnya sudah terlaksana, dalam hal perumusan tujuan, penentuan tema kegiatan, penyusunan langkah pembelajaran, penentuan sumber, media, bahan dan alat kegiatan, perancangan penilaian, dan penentuan alokasi waktu yaitu sebanyak 100 persen guru yang merencanakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dengan melakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran tematik terlihat sebagai berikut:

No	ASPEK YANG DINILAI	KATEGORI				Jumlah Responden
		YA	%	TIDAK	%	
A.	PRAPEMBELAJARAN					9
	1. Mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai tema.	9	100	0	0	
	2. Mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan sesuai tema.	3	33,3	6	66,7	
	3. Melakukan apersepsi sesuai tema yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.	9	100	0	0	
	4. Menyampaikan tujuan kegiatan sesuai tema.	9	100	0	0	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
B.	Penguasaan tema	9	100	0	0	
	5. Menunjukkan penguasaan tema.					
	6. Mengaitkan tema dengan pengetahuan yang relevan.	9	100	0	0	
	7. Menyampaikan tema sesuai dengan pembelajaran.	9	100	0	0	
	8. Mengaitkan tema dengan realita kehidupan.	9	100	0	0	
	Pendekatan/strategi pembelajaran					
	9. Melaksanakan pembelajaran sesuai tema	9	100	0	0	
	10. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati sesuai tema.	3	33,3	6	66,7	
	11. Memberikan pertanyaan sesuai tema.					
	12. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan menganalisis sesuai tema	9	100	0	0	
	13. Menyajikan kegiatan untuk mengkomunikasikan sesuai tema	2	22,2	7	77,8	
	14. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	4	44,4	5	55,6	
	15. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan kehidupan anak yang mengacu pada tema.	9	100	0	0	
		4	44,4	5	55,6	
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
	16. Menggunakan media secara efektif dan efisien sesuai tema.	3	33,3	6	66,7	
	17. Menghasilkan pesan yang menarik					
	18. Melibatkan anak dalam pemanfaatan media	3	33,3	6	66,7	
		3	33,3	6	66,7	
	Pembelajaran yang memicu dan					

No	ASPEK YANG DINILAI	KATEGORI				Jumlah Responden
		YA	%	TIDAK	%	
C.	memelihara keterlibatan siswa					
	19. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan	4	44,4	5	55,6	
	20. Menumbuhkan sifat terbuka terhadap respons siswa	3	33,3	6	66,7	
	21. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan	4	44,4	5	55,6	
	Penilaian proses dan hasil belajar					
	22. Memberikan penilaian kepada siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa	4	44,4	5	55,6	
	23. Mengamati sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan	2	22,2	7	77,8	
	24. Mencatat hasil pengamatan	2	22,2	7	77,8	
	Penggunaan bahasa					
	25. Menggunakan bahasa secara jelas, baik dan benar	9	100	0	0	
	26. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	44,4	5	55,6	
	PENUTUP					
27. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	9	100	0	0		
28. Melaksanakan tindak lanjut	9	100	0	0		

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah teraksana, semua guru menyiapkan RPP untuk mengajar, tetapi RPP tersebut hanya memindahkan komponen-komponen yang terdapat dalam buku panduan guru kedalam perencanaan pembelajaran tematik.

Pada saat kegiatan prapembelajaran sudah terlaksana, dalam hal mempersiapkan peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai tema, melakukan apersepsi sesuai tema yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dan penyampaian tujuan kegiatan sesuai tema sebanyak 100 persen guru yang melaksanakan, kecuali dalam hal mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan sesuai tema hanya 33,3 persen guru yang melaksanakan dan hal tersebut telah sesuai dengan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kegiatan inti pada aspek penguasaan tema sudah terlaksana, dalam hal penguasaan tema, pengaitan tema dengan pengetahuan yang relevan, penyampaian tema sesuai dengan pembelajaran, dan pengaitan tema dengan realita kehidupan sebanyak 100% guru yang melaksanakan aspek tersebut dan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kegiatan inti pada aspek pendekatan/strategi sudah terlaksana, dalam hal pelaksanaan pembelajaran sesuai tema, pemberian pertanyaan sesuai tema, pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu sebanyak 100 persen guru yang melaksanakan, kecuali dalam hal penyajian kegiatan untuk mengkomunikasikan sesuai tema, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan kehidupan anak yang mengacu pada tema hanya 44,4 persen guru yang melaksanakan, dalam hal penyajian kegiatan untuk keterampilan mengamati hanya 33,3 persen dan penyajian kegiatan untuk keterampilan menganalisis hanya 22,2 persen guru yang melaksanakan. Guru hanya menggunakan pendekatan/strategi yang monoton sehingga peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran tematik dengan baik. Kondisi di atas tidak sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010:92)

Kegiatan inti pada aspek pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran belum terlaksana, dalam hal penggunaan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik dan melibatkan anak dalam pemanfaatan media hanya 33,3 persen guru yang melaksanakan. Guru cenderung tidak menggunakan media dan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi di atas tidak sesuai dengan pendapat (Hernawan, 2008:6.32)

Kegiatan inti pada aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan belum terlaksana, dalam hal menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan hanya 44,4 persen guru yang melaksanakan dan dalam hal menumbuhkan sifat terbuka terhadap respons siswa hanya 33,3 persen guru yang melaksanakan. Kondisi di atas tidak sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010:86).

Kegiatan inti pada aspek penilaian proses dan hasil belajar belum terlaksana, dalam hal pemberian penilaian kepada siswa untuk mengetahui kemajuan hasil

belajar siswa hanya 44,4 persen guru yang melaksanakan, dan dalam hal mengamati sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan dan mencatat hasil pengamatan hanya 22,2 persen guru yang melaksanakan. Sebagaimana kondisi di atas, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar tidak sesuai dengan pendapat (Hernawan, 2008: 6.48)

Kegiatan inti pada aspek penggunaan bahasa sudah terlaksana, dalam hal penggunaan bahasa secara jelas, baik dan benar sebanyak 100 persen guru yang melaksanakan, kecuali dalam hal penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai dalam pembelajaran hanya 44,4 persen guru yang melaksanakan.

Kegiatan penutup terlihat bahwa kegiatan penutup sudah terlaksana, dalam hal melakukan refleksi dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut sebanyak 100 persen guru yang melaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa: Semua guru menyiapkan RPP untuk mengajar, tetapi RPP tersebut hanya memindahkan komponen-komponen yang terdapat dalam buku panduan guru kedalam perencanaan pembelajaran tematik. Implementasi pembelajaran tematik belum terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran tematik sangat memerlukan dukungan media, tetapi hanya sebagian guru yang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga sangat mempengaruhi efektifitas pada implementasi pembelajaran tematik. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut, bagi guru, guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi yang berkenaan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Bagi sekolah, sekolah hendaknya memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pelatihan baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran tematik dan sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tematik agar terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Jakarta: Kemendikbud.